

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI KELOMPOK IBU-IBU DAN PEMUDA REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG SATU BARAT KECAMATAN MALALAYANG MANADO

Wehelmina Rumawas*¹, Lucky F. Tamengkel², Joula J. Rogahang³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Unsrat,
Manado, Indonesia, 95115

*Email: feibyrumawas@unsrat.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital (branchless banking). Berbagai inovasi layanan keuangan digital saat ini telah memberikan sejumlah keuntungan sekaligus risiko. Meski begitu inovasi keuangan digital telah berkontribusi memperluas inklusi keuangan, karena dapat menjangkau segmen yang sebelumnya tidak dapat diakses melalui layanan jasa keuangan konvensional. Kendati memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu didukung oleh literasi keuangan digital untuk memitigasi risiko. Hal itu dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama bagi kelompok masyarakat yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital. Oleh karena itu tim PKM melakukan kegiatan pelatihan literasi keuangan digital bagi kelompok ibu-ibu dan pemuda remaja di Kelurahan Malalayang Satu Barat. Tujuan kegiatan PKM ini adalah memberi pemahaman serta kemampuan individu untuk menggunakan aplikasi keuangan digital serta mampu menangkal berbagai bentuk kejahatan keuangan digital dan tidak terjebak pinjaman online ilegal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah mitra sudah memahami literasi keuangan digital dan mereka sudah dapat bertransaksi menggunakan aplikasi pembayaran digital serta memahami resiko sebagai bentuk kejahatan keuangan digital.

Kata kunci: literasi; keuangan digital; pelatihan

Abstract

The rapid development of technology has created various financial innovations such as digital financial services (branchless banking). Various innovations in digital financial services currently provide a number of advantages as well as risks. Even so, digital financial innovations have contributed to expanding financial inclusion, because they can reach segments that were previously inaccessible through conventional financial services. Although it provides many benefits, the transformation of digital financial services still needs to be supported by digital financial literacy to mitigate risks. This is because losses and crimes are very likely to befall consumers, especially for groups of people who do not yet understand the mechanisms and risks of digital financial services. Therefore, the PKM team conducted digital financial literacy training activities for groups of mothers and young people in Malalayang Satu Barat Village. The purpose of this PKM activity is to provide understanding and individual abilities to use digital financial applications and be able to ward off various forms of digital financial crimes and not get caught in illegal online loans. The method of implementing the activity is carried out using a learning method with a lecture and discussion approach. The results of this PKM activity are that partners already understand digital financial literacy and they can already transact using digital payment applications and understand the risks of various forms of digital financial crimes.

Key words: literacy; branchless banking; training

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Peran teknologi informasi dan internet dalam transformasi digital kehidupan masyarakat global saat ini menjadi sebuah keniscayaan yang tak terelakkan. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan konektivitas global, memungkinkan berbagi informasi dan ide, serta kolaborasi dalam proyek-proyek dari jarak jauh. Namun, semakin banyaknya informasi yang tersedia secara online juga menuntut kemampuan literasi digital untuk melakukan evaluasi kritis terhadap kebenaran dan relevansi informasi tersebut (Husna *et al.*, 2023). Transformasi teknologi informasi yang melahirkan keuangan digital telah membawa banyak manfaat bagi perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya UMKM, sehingga dapat bekerja lebih efektif. Utilitas ini juga dapat memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan, dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital (Ramiyanti dan Arianto, 2023).

Pada era digital saat ini, perpaduan antara literasi keuangan digital dan kemahiran digital menjadi kritis dalam menghadapi tantangan keuangan dan tuntutan teknologi. Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek keuangan dengan efektif dalam lingkungan digital yang terus berkembang pesat. Di sisi lain, kemahiran digital mencakup pemahaman, pemanfaatan, dan adaptasi terhadap teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berkomunikasi, mencari informasi, serta mengelola tugas-tugas sehari-hari (Sahamony, 2023). Di tengah pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital saat ini, literasi keuangan digital menjadi tantangan yang perlu diatasi. Literasi ini sangat penting agar masyarakat dapat memahami manfaat dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat bisa rentan terhadap penipuan, penyalahgunaan data, dan masalah keamanan lainnya (Antaraneews.com, 2024). Data Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik selama tahun 2022 diprediksi naik hingga Rp404 triliun atau tumbuh 32,27% (yoy). Sementara nilai transaksi *digital banking* diproyeksikan bertambah sebesar 30,19% (yoy) hingga mencapai sebesar Rp53.144 triliun (Kominfo.co.id, 2022).

Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan alat-alat digital serta *platform* elektronik untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Ini mencakup penggunaan aplikasi perbankan *online*, *e-wallet*, investasi *online*, hingga memahami risiko dan keamanan dalam transaksi digital (OJK, 2024). Literasi keuangan digital akan memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan, melalui aplikasi dari organisasi jasa keuangan dan aplikasi milik perusahaan teknologi Fintech dan perusahaan *e-commerce* juga menyediakan layanan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital akan membantu meningkatkan aksesibilitas keuangan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan di sektor jasa keuangan secara cepat dan mudah (Rumawas, 2024). Lebih lanjut Evotianus (2024) mengungkapkan bahwa Literasi digital juga membantu dalam meminimalkan resiko dalam ancaman secara online serta mempersiapkan anak-anak muda Indonesia dalam menghadapi tantangan yang ada dan dapat mengambil peluang yang muncul dalam dunia kerja yang dipengaruhi dalam teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pengembangan literasi digital yang inklusif dan memberikan akses yang setara ke teknologi dan keterampilan digital. Dalam hal ini, pendidikan dan pelatihan yang

memprioritaskan literasi digital menjadi penting untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh era digitalisasi

Fintech Lending/Peer-to-Peer Lending/Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/lender dengan penerima pinjaman/borrower dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (OJK, 2024). Hasil survei pengguna internet yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menggambarkan lonjakan pengguna jasa pinjaman P2P di Indonesia. Pada survei 2023, jumlah pengguna layanan pinjaman online adalah 2,7 juta orang atau sekitar 1,5 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Pada survei 2024 yang hasilnya dirilis pada Januari lalu, jumlah pengguna layanan pinjaman online sudah mencapai 8,86 juta orang atau sekitar 5,4 persen dari jumlah pengguna internet RI (CNBC, 2024). Seperti dilansir oleh analis Kompas.id pada tahun 2023 ada 1,5 juta nasabah usia di bawah 35 tahun dengan pinjol tidak lancar dan macet. Angka itu setara 57 persen dari total 2,6 juta nasabah pinjol dengan kondisi tak lancar dan macet (Kompas.id, 2023). Dibalik kesuksesan perkembangan keuangan digital melalui pinjaman online akan selalu ada risiko atau dampak dari perkembangan tersebut, salah satunya adalah kejahatan pada transaksi pinjaman online ilegal. Hal ini harus kita akui karena ini merupakan bagian dari perjalanan ekonomi, dan negara Indonesia harus lebih aktif dalam menanggulangi kejahatan di sektor keuangan digital sehingga keamanan dalam dunia digital diperlukan pengamanan yang ketat (Nopriansyah dan Wafi, 2024).

Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar, akademis, dan profesional yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif (Kamsidah, 2022). Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengelaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif, baik secara individu (Gaol, 2020).

Menghadapi pentingnya literasi keuangan digital dalam meningkatkan kualitas hidup maupun perekonomian Masyarakat, kami meyakini bahwa perlu dilakukan pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan digital sangat perlu untuk dilakukan. Terutama bagaimana Masyarakat menggunakan dengan bijak fasilitas pinjaman online apalagi terjebak dengan pinjaman online ilegal.

Permasalahan Mitra

Dari hasil observasi dan diskusi dengan ibu-ibu serta pemuda remaja Kelurahan Malalayan Satu Barat yang menjadi permasalahan mereka adalah kurangnya pengetahuan mengenai keuangan digital terutama fasilitas pinjaman serta dampak negative dari pinjaman online. Selama ini mereka tidak mendapat informasi atau edukasi yang cukup tentang pinjaman online serta bagaimana mengenali berbagai macam jebakan pinjaman online. Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka sosialisasi literasi keuangan digital menjadi solusi yang tepat.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan literasi keuangan digital. Edukasi literasi digital ini dilakukan dalam bentuk teori maupun praktek. Pengetahuan yang diberikan berupa pengetahuan layanan keuangan digital dan pemahaman literasi keuangan digital, informasi mengenai finansial teknologi yang ada di Indonesia, dan cara agar tidak terjebak oleh pinjaman online (pinjol).

Target dan luaran dalam pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat berupa kemampuan individu untuk menggunakan aplikasi keuangan digital serta mampu menangkal berbagai bentuk kejahatan keuangan digital. Dan target luaran lain yaitu program ini dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada kelompok yang menjadi khalayak sasaran. Dalam kegiatan ini akan diterapkan pelatihan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi.

Pendekatan ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran dalam hal Literasi keuangan digital. Pengetahuan yang diberikan berupa pengetahuan layanan keuangan digital dan pemahaman literasi keuangan digital, informasi mengenai finansial teknologi yang ada di Indonesia, dan cara agar tidak terjebak oleh pinjaman online (pinjol).

Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima khalayak sasaran. Dari diskusi dapat diketahui sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan: melakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Adapun materi yang dibawakan adalah kemampuan individu untuk mengenal berbagai macam layanan keuangan digital, serta cara agar tidak terjebak pinjaman online illegal.
3. Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat dengan judul pelatihan literasi keuangan digital bagi kelompok ibu dan pemuda remaja di kelurahan Malalayang Satu Barat sudah dilaksanakan. Berikut adalah rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pelaksana:

Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan kunjungan ke mitra untuk menilai pemahaman mereka terhadap literasi keuangan digital dan mendiskusikan sejumlah hal terkait persiapan mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Diskusi berlangsung untuk menentukan kapan dan di mana kegiatan akan dilakukan. Setelah berdiskusi dengan mitra, implementasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama akan berlangsung pada 31 Agustus 2024, dan tahap kedua akan berlangsung pada 7 September 2024. Tim pelaksana juga menyiapkan materi pelatihan yang disusun dalam modul-modul yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah salah satu anggota mitra. Peserta tahap pertama sebanyak 12 orang dan tahap kedua sebanyak 14 orang. Metode yang diterapkan berupa penyuluhan dan diskusi. Cara ini dinilai paling cocok karena karakteristik mitra yang tergolong sudah dewasa. Pemateri dokumen tersebut adalah tim PKM sendiri yang juga merupakan Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa sosialisasi keuangan digital dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dalam hal ini mitra diberikan materi yaitu: pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan dampak dan resiko yang terjadi dalam transaksi keuangan digital khususnya pinjaman online. Pada tahap ini peserta mitra sangat tekun mengikuti materi yang diberikan.

Tahapan Evaluasi

Kegiatan pada tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi. Pada kesempatan ini mitra diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang diberikan dan berbagai permasalahannya. Selama kegiatan berlangsung baik ibu-ibu dan pemuda remaja sangat bersemangat, ini terlihat dalam sesi diskusi. Banyak tanggapan yang diberikan terutama mengenai dampak dan resiko yang terjadi dalam transaksi pinjaman online. Secara umum peserta merasa puas dan siap untuk menggunakan aplikasi pembayaran digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan digital agar mitra dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kegiatan perekonomian. Kehadiran layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan mitra dalam penggunaan transaksi secara efektif dan efisien. Pada kegiatan tersebut diberikan pemahaman pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan dampak dan resiko yang terjadi dalam transaksi keuangan digital khususnya pinjaman online. Berdasarkan kegiatan

PKM pelatihan literasi keuangan digital bagi kelompok ibu dan pemuda remaja di kelurahan Malalayang Satu Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa mitra sudah memahami literasi keuangan digital. Hasil pendampingan terhadap mitra, mereka sudah bisa bertransaksi melalui aplikasi pembayaran digital dan memahami resiko dalam transaksi keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. (2024). Warga RI Makin Banyak Utang Online di P2P Lending, Ini Buktinya. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240205095015-37-511865/warga-ri-makin-banyak-utang-online-di-p2p-lending-ini-buktinya>.
- Effendi, N., Budiono, Priyono, A.F., Ervani, E., Sapulette, M.S., Dewi, V.I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, Volume 6, Issue 1.
- Evotianus. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Era Digital saat Ini. <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/peran-literasi-digital-dalam-era-digital-saat-ini/#:~:text=Literasi%20digital%20juga%20membantu%20dalam,kerja%20yang%20dipengaruhi%20dalam%20teknologi>.
- Gaol, D.F.L. (2020). Sosialisasi Literasi Digital pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjung Priok, Jakarta Utara. *IKRAITH-ABDIMAS*, Vol 3 No 1.
- Husnal, J., Wiratmo, L.B., Setyawan, I., Indrahti, S., Susanti, S., Mardhiyani, N.L.dan, Febriyani, A.R., (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.4 No.1*.
- Kamsidah. (2022). Pentingnya Literasi Digital Bagi Pegawai. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15761/Pentingnya-Literasi-Digital-Bagi-Pegawai.html>.
- Kominfo.co.id. (2022). <https://www.kominfo.go.id/content/detail/45611/dukung-akselerasi-pemulihan-ekonomi-platform-keuangan-digital-jadi-domestic-player/0/berita>.
- Nopriansyah, W. dan Wafi, N.S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Aksi Kepada Masyarakat, Vol. 5, No.1*.
- OJK. (2024). [Wujudkan Keuangan yang Sehat dengan Literasi Keuangan Digital :: SIKAPI :: \(ojk.go.id\)](https://www.ojk.go.id/dukung-akselerasi-pemulihan-ekonomi-platform-keuangan-digital-jadi-domestic-player/0/berita).
- OJK. (2024). Financial Technology - P2P Lending. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx>.
- Ramiyanti, S. dan Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital bagi UMKM Digital di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 3.
- Rumawas, W. (2023). Sosialisasi Pembayaran Digital pada Kelompok Petani Gula Aren di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon. *The Studies of Social Science. Volume 05, Issue 02, 2023pp. 28-33*.
- Sahamony, N.F. (2003). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital Tahun, Vol. 1, No. 1, 58-67*.